

Siapa&Mengapa

REKTOR BARU UGM PROF OVA EMILIA

Bertransformasi Membangun Negeri

REKTOR UGM terpilih periode 2022-2023 Prof dr Ova Emilia MMed Ed SpOG (K) PhD memiliki strategi dan program kerja dalam memimpin UGM dalam era perubahan besar, yaitu menguatkan jati diri, bertransformasi membangun negeri. Strategi dan program kerja ini dipaparkan Ova Emilia di depan Majelis Wali Amanat (MWA) UGM pada tahapan Pemilihan dan Penetapan Rektor di Balai Senat UGM, 20 Mei 2022.

Prof Ova juga menguraikan sejumlah strategi, di antaranya memperkuat pendidikan transdisiplin yang mendorong kewirausahaan sosial, kemandirian dan keberagaman, memperkuat pengabdian yang komprehensif dan berkesinambungan untuk penyelesaian permasalahan wilayah dengan melibatkan sivitas akademika dan alumni. "Tak kalah penting memperkuat atmosfer kampus yang sehat, ramah lingkungan, berbudaya dan bertanggung jawab secara sosial," ungkapnya.

Ada banyak harapan dari sivitas akademika UGM terhadap rektor baru UGM ini, termasuk dari Rektor UGM Prof Ir Panut Mulyono MEng DEng IPU ASEAN Eng. Ia mengharapkan Prof Ova mampu membawa UGM menjadi lebih maju dan berkontribusi secara nyata dalam menyelesaikan persoalan masyarakat, bangsa dan negara.

"Saya yakin rektor terpilih bisa membawa UGM lebih maju dan lebih berkontribusi bagi masyarakat, bangsa, dan negara," tandasnya.

Harapan senada juga disampaikan oleh mahasiswa Prodi Teknik Pertanian dan Biosistem FTP UGM, Farhan Rizki Ewanjono. Ia berharap rektor terpilih 2022-2027 dapat menuntun dan membimbing UGM kembali ke hakikat awal setelah perjuangan di era pandemi kemarin. Selain itu, mengarahkan UGM semakin bersaing di kancah Internasional.

Wanita kelahiran Yogyakarta 19 Februari 1964 itu adalah Guru Besar Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan (FK-KMK) UGM dan menjabat dekan sejak 2016. Setelah lulus Sarjana dari UGM pada tahun 1987, ia melanjutkan studi S2 di University of Dundee Skotlandia, tahun 1990. Ova



KR-Istimewa
Prof Ova Emilia

Emilia juga menjalani pendidikan dokter spesialis Obstetri dan Ginekologi di UGM (1996-2000), S3 Clinical Teaching di University of New South Wales, dan pendidikan dokter subspecialis di UGM (2009).

Selain menjadi dekan, Pro Ova menjabat Ketua Asosiasi Fakultas Kedokteran Negeri Indonesia sejak 2018. Penghargaan yang pernah ia terima, di antaranya First Prize for Young Gynecologist Award (1998) dan SIDA Award (2006). Sejumlah karya tulisnya telah dibukukan dan termua di berbagai jurnal internasional. Tahun 2012-2020, ia membentuk kurikulum bagi dokter untuk pelayanan KB yang menjadi model pelatihan dan diangkat secara nasional bahkan diterapkan oleh Fakultas Kedokteran di Indonesia. (Devid P)

Standar Profesional

STANDAR kerja harus ada agar orang bisa melihat nilai profesionalitas. Kredo itu diyakini Esa Rifzika Hanum, model yang tinggal di Bugisan Yogyakarta. "Orang akan menghargai dari profesionalitas kita," papar Esa yang lahir 5 Juli 1995.

Esa pernah menjadi talent acara Jejak Si Gundul, Tau Nggak Sih, dan Ragam Indonesia Trans 7. Juga main film Pink Pastel 1,2,3 yang diikutkan Festival di Osaka Jepang. Juga menjadi bintang videoklip Long Fly berjudul Mampet Jodone, serta Putri Varenza bertitel Kangeno Aku.

Putri Ade Pane ini kini asisten manajer Moschicoffhi. "Terus nambah pengalaman dan prestasi, agar makin profesional," ungkap Esa. (Lat)

Esa Rifzika Hanum

Foto: Latief Noor Rochmans

MOELDOKO BERBINCANG DENGAN SENIMAN

Menyambut Baik Peraturan Menteri Keuangan

PELAKU seni menyambut gembira hadirnya Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 175/PMK.04/2021 tentang Pembebasan Bea Masuk Atas Impor Kembali Barang yang Telah Diekspor. Permenkeu tersebut akan meringankan beban para pelaku seni yang sering berinteraksi dengan dunia luar. Sebelum ada Permenkeu tersebut, pelaku seni sering mendapatkan kendala ketika barang-barang seni yang digunakan di luar negeri untuk kembali.

Kelegaan para pelaku seni itu tampak ketika dilakukan pertemuan santai sambil makan malam bersama Kepala Kantor Staf Presiden (KSP) Moeldoko di Warung Bu Ageng Jalan Tirtodipuran Yogyakarta, Jumat (20/5) malam. Pertemuan dengan Moeldoko juga dilakukan di tempat sama dua tahun lalu.

Belasan pelaku seni yang hadir dalam pertemuan tersebut, antara lain Butet Kartaredjasa, Anusapati, Suwarno Wisetrotomo, Nasirun, Jumaldi Alfi, Erica Hestu Wahyuni, Nana Tedja, Sri Khrisna, dan Bambang Paningron.



KR-Effy Widjono Putro

Kepala KSP Moeldoko (kiri) disambut Butet Kartaredjasa.

Kehadiran Permenkeu tersebut, bagi Butet juga sangat menyenangkan. "Karena saya sebagai praktisi seni pertunjukan sering mendapatkan kendala soal barang-barang seni yang kami gunakan untuk kembali ke Indonesia. Mudah-mudahan nanti setelah kita pelajari dengan cermat

Permen ini betul-betul akan menolong praktisi seni rupa dan seni pertunjukan yang sering berinteraksi dengan dunia luar," harap Butet.

Menurut Butet, benda-benda seni yang masuk kembali setelah digunakan di luar negeri dimanfaatkan oknum-oknum bea

cukai dan ekspedisi dengan membebani sewa gudang yang sangat mahal. Karena itu, diharapkan pernyataan Moeldoko mengundang Dirjen Bea Cukai dan Dirjen Kebudayaan untuk membicarakan hal ini segera terwujud.

Menanggapi hal itu, Moeldoko menyebutkan Permenkeu bagus untuk menjawab kekhawatiran pelaku seni, kalau melihat semua barang yang keluar dianggap ekspor dan yang masuk dianggap impor, sehingga tidak dibebani bea masuk. Sejauh ini, kata Moeldoko, KSP memberikan perhatian terhadap hal yang sering dialami pelaku seni. Untuk itu pihaknya akan mengundang lagi Dirjen Imigrasi agar tidak ada penyimpangan atau penyalahgunaan dari aturan itu.

"Kewenangan KSP lebih kepada monitoring dan evaluasi apakah sebuah kebijakan bisa berjalan dengan baik. Sementara pelaksanaan dijalankan kementerian teknis karena merupakan persoalan teknokrasi. Kalau ada bottle-neck, baru kita beres," tandas Moeldoko. (Effy WP)

PLESETAN PANTUN

Cari ubur-ubur
Jangan diburu
Habis berlibur
Semangat baru.

Haura Arzaqi Wijayantri
SMAN 2 Purworejo
Jalan Bandung Selis Kutoarjo.

Tukang jahit
Kos sebelah parit
Harga-harga melejit
Rakyat makin menjerit.

FA Riyanto Soepo
Semaki Gede UH I/13 Yogyakarta.

Pagi-pagi pergi ke sawah
Tidak lupa membawa kail
Ibu-ibu jangan resah
Sebentar lagi harga-harga stabil.

Suparjo
Jalan Krasak Timur RT 04 Kotabaru
Yogyakarta

PEMANTUN BERUNTUNG

FA Riyanto Soepo
Semaki Gede UH I/13 Yogyakarta.

Gudeg
Yu Siyem

Sudah ada yang berkoalisi, Yu
Yang lain merasa terusik , Mas.

Pemanasan mesin politik , Yu.
Semoga tetap rukun, Mas.

Ada yang siap lompat pagar, Yu
Merasa dicuekin, Mas



ILUSTRASI JOS

Pantang Menyerah

PUTRI ANANDA

Berjuang Raih 2 Beasiswa di Jepang

ADA banyak jalan menuju Roma. Pepatah ini berlaku juga bagi mereka yang ingin menempuh jenjang pendidikan tinggi, termasuk kuliah ke luar negeri. Di luar negeri, ada banyak lembaga pemberi beasiswa. Tak hanya biaya kuliah, namun juga biaya hidup atau living cost selama penerima menempuh pendidikan.

Putri Ananda adalah salah satu anak muda yang berhasil mendapatkan beasiswa di Jepang. Bahkan mahasiswa Osaka University of Economics and Law. Ia mendapat beasiswa dari dua lembaga sekaligus. Putri, mahasiswi asal Lampung itu semula tak diizinkan orang tuanya kuliah ke luar negeri. Maklum, dia anak tunggal. Lagi pula, usianya dianggap masih terlalu muda. Dirasa terlalu dini untuk pergi merantau ke negeri orang.



Putri Ananda.

Foto: YouTube

Karena itu, Putri memutuskan untuk menunda studinya terlebih dahulu. Di waktu luangnya, Putri menghabiskan waktunya untuk belajar Bahasa Jepang. Ia mengikuti sekolah bahasa selama 1,5 tahun hingga sampai level N2.

Putri menjelaskan, rata-rata universitas di Jepang mensyaratkan mahasiswanya untuk menguasai bahasa Jepang setidaknya pada level N2. Melihat ketentuan itu, Putri sudah masuk dalam kualifikasi yang diminta oleh perguruan tinggi.

Setelah menyelesaikan sekolah bahasa, Putri mengikuti sekolah persiapan untuk masuk ke universitas di Jepang. Ia mendapat pameran perguruan tinggi yang sering disebut open campus.

Akhirnya, pada tahun 2018 Putri memantapkan diri untuk mendaftar ke Osaka University of Economics and Law dan langsung diterima. Sayangnya, ia belum memperoleh

beasiswa saat mendaftar. Maka dari itu, ia harus merogoh kantongnya untuk membayar biaya masuk atau tuition fee and living cost. Jadi, ketika masuk kuliah pertama kali, dia mengurus uang tabungan. Plus minta tambahan uang orangtua.

Perjuangan mendapatkan beasiswa dia mulai. Putri mendaftar semua beasiswa yang tersedia di website kampus. Daftar dan terus mendaftar, hingga pada suatu ketika, Putri mendapat rekomendasi dosennya dan bisa meraih beasiswa Yasuhara Memorial Foundation for Welfare Scholarship. Pada tahun berikutnya, Putri masih tetap mencoba mendaftar beasiswa yang lainnya. Sebagaimana prinsipnya di awal, selagi masih ada kesempatan mengapa tidak.

Kemudian dia masih mencari beasiswa lagi. Ia mendaftar beasiswa JEES International Student Scholarship dan berhasil memperoleh beasiswa berupa uang saku selama dua tahun.

Satu hal yang harus dilakukan bila ingin meraih beasiswa dari luar negeri. Lembaga pemberi beasiswa menurut Putri akan melihat presensi kehadiran dan Grade Point Average (GPA) atau IPK. Untuk itu, track record selama studi juga perlu diperhatikan. (Dar)